

**IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK
MENGEMBANGKAN SIFAT *QANA'AH* SANTRI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL DI MAN 1
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MUHAMMAD ICHSANUDIN

NIM. 3320037

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK
MENGEMBANGKAN SIFAT *QANA'AH* SANTRI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL DI MAN 1
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MUHAMMAD ICHSANUDIN

NIM. 3320037

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ichsanudin
NIM : 3320037
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK MENGEMBANGKAN SIFAT *QANA’AH* SANTRI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Desember 2024
Yang menyatakan,



Muhammad Ichsanudin
NIM. 3320037

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag

Griya Tirto Indah Gang II No. 62 RT. 01 RW. 06 Kec. Tirto Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Ichsanudin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ichsanudin

NIM : 3320037

Judul : **IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK MENGEMBANGKAN SIFAT *QANA'AH* SANTRI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

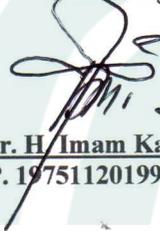
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Desember 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. H/ Imam Kanafi, M.Ag.
NIP. 197511201999031004



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MUHAMMAD ICHSANUDIN**
NIM : **3320037**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK
MENGEMBANGKAN SIFAT QANA'AH SANTRI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL DI MAN 1 KOTA
PEKALONGAN**

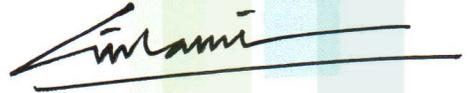
yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009



Pekalongan, 20 Desember 2024

Disahkan Oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

da	Tan	Nama	Huruf Latin	Nama
	أَي	Fathah	Ai	A dan I

	dan ya		
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَيْصِيَّةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>Alī</i> (bukan <i>Aliyy</i> atau <i>Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>Arabī</i> (bukan <i>Arabiyy</i> atau <i>Araby</i>)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi

ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK,

dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'ālamīn Allahumma Sholli 'ala Sayyidinā Muhammad wa 'alā ali Sayyidinā Muhammad. Melalui serangkaian proses untuk memulai, skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun segala kendala yang ada, sudah berhasil saya dilewati, mulai dari rasa malas hingga overthinking kalau ini tidak akan selesai, serta berperang dengan diri sendiri sampai harus berdamai dengan keadaan dan kenyataan. Tentunya, hal tersebut karena adanya support system dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selain untuk diri sendiri, skripsi ini saya persembahkan kepada::

1. Orang tua saya, Ibu Ritah dan Bapak Ramadi. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang selama ini. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku pendidikan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Aamiin...
2. Teruntuk kakak perempuan Khoirunnisa S.E, (Sarjana Ekonomi). Terimakasih atas dukungan serta memberikan do'a dan semangat yang luar biasa.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam kanafi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, Terimakasih telah memberi bimbingan, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh saudara, sahabat, teman pada umumnya, khususnya prodi tasawuf dan psikoterapi angkatan 2020 yang telah menemani dalam suka maupun duka serta memberikan pengertian dan kepedulian dengan caranya masing masing.
5. Dan teruntuk diri sendiri, Muhammad Ichsanudin. Terimakasih sudah berjuang dan bertarung selama ini, mulai bertarung dengan rasa malas dan putus asa, bahkan menganggap tidak bisa menyelesaikan skripsi ini. Tapi akhirnya saya bisa melewati ini semua dengan rasa semangat dan tidak putus asa. "take the risk or lose the chance" and "no risk no story"

6. Dan yang terakhir, almamater saya Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, keberkahan, kenikmatan, kebahagiaan, dan kekuatan kepada kita, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Aamiin.



MOTTO

"Kebaikan itu terdapat dalam lima hal;
merasa cukup, menahan diri untuk menyakiti, mencari perkara yang
halal, takwa, dan yakin kepada Allah"

–H.R. Imam Syafi’i–



ABSTRAK

Ichsanudin, Muhammad. 2024. Implementasi Shalat Tahajud Untuk Mengembangkan Sifat *Qana'ah* Santri *Islamic Boarding School* Di MAN 1 Kota Pekalongan. Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Pembimbing Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.

Kata Kunci: Shalat Tahajud, Sifat *Qana'ah*, Santri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terdapat di Asrama *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan, dimana sifat *qana'ah* santri mengalami penurunan. Indikasi sifat *qana'ah* dalam penelitian ini yaitu berupa sifat santri yang menunjukkan kurang merasa cukup, kurangnya rasa bersyukur, dan tidak merasa tenang. Hal ini diperkuat dengan adanya santri yang mengalami penurunan sifat *qana'ah* selalu merasa tidak cukup, tidak bisa bersyukur dan merasa tidak tenang dalam menjalani hidup;

Rumusan masalah penelitian ini mencakup dua poin utama, yaitu: bagaimana pelaksanaan shalat tahajud di *islamic boarding school*, bagaimana sifat *qana'ah* santri *islamic boarding school*. Tujuan pada penelitian ini yaitu: pertama, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat tahajud untuk mengembangkan sifat *qana'ah* santri. Kedua, untuk mengetahui bagaimana sifat *qana'ah* santri di *islamic boarding school* sebelum dan sesudah melaksanakan shalat tahajud.. Penelitian ini juga bermanfaat secara teoritis sebagai referensi akademik dalam kajian tasawuf dan psikoterapi, serta secara praktis untuk memberikan wawasan bagi santri tentang manfaat shalat tahajud dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus lapangan (*field reserch*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tasawuf akhlaki. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengurus, dan santri *islamic boarding school*, serta observasi langsung pada pelaksanaan shalat tahajud. Sumber data sekunder meliputi literatur dan dokumen terkait. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan keabsahan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat tahajud dilakukan melalui beberapa tahap, pertama sebelum melaksanakan shalat tahajud, yang kedua saat pelaksanaan shalat tahajud, yang ketiga

sesudah melaksanakan shalat tahajud dan yang terakhir evaluasi. Dari pelaksanaan shalat tahajud tersebut didapatkan bahwa santri melaksanakan shalat tahajud secara rutin. Sifat *qana'ah* santri di *islamic boarding school* sebelum melaksanakan shalat tahajud memiliki sifat tidak merasa cukup, kemudian mengalami kurangnya rasa bersyukur dan tidak merasa tenang. Kemudian setelah melaksanakan shalat tahajud secara rutin mulai merasakan rasa cukup, kemudian selalu bersyukur atas apa yang terjadi, serta hidup menjadi lebih tenang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, puja serta puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Setelah menjalani berbagai proses, akhirnya skripsi yang berjudul “Pembacaan Dzikrul Al-Muslih dalam Menangani Distres Psikologi pada Jamaah Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Kota Pekalongan” telah selesai. Skripsi ini berisi mengenai pembacaan zikir dalam menangani distres psikologi. Skripsi ini merupakan syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu tasawuf dan psikoterapi.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan, dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

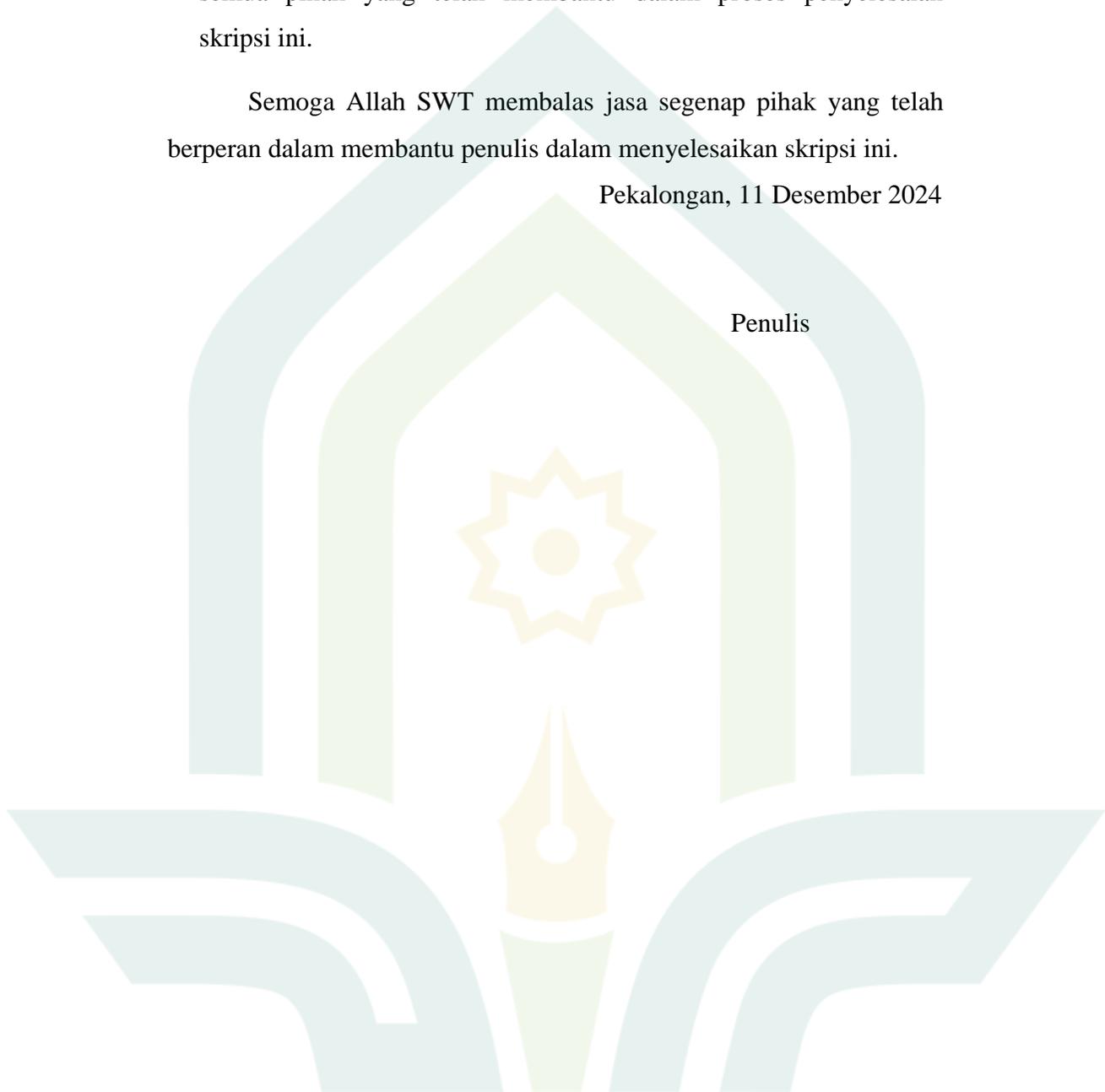
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Cintami Farmawati, M. Psi, Psikolog, selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Aris Priyanto, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekalongan, 11 Desember 2024

Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
ABSTAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	14
G. Teknik Analisis.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KERANGKA TEORI	21
A. Shalat Tahajud.....	21
1. Pengertian Shalat Tahajud.....	21
2. Waktu dan Cara Pelaksanaan Shalat Tahajud.....	25
3. Keutamaan Shalat Tahajud.....	30
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Shalat Tahajud.....	31
B. Sifat <i>Qana'ah</i>	33
1. Pengertian <i>Qana'ah</i>	33
2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Qana'ah</i>	36
3. Karakteristik Sifat <i>Qana'ah</i>	36
4. Indikator Sifat <i>Qana'ah</i>	40
BAB III PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD UNTUK MENGEMBANGKAN SIFAT <i>QANA'AH</i> SANTRI IBS DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN...	43
A. Gambaran Umum Tentang MAN 1 Kota Pekalongan dan <i>Islamic Boarding School</i>	43

	1. Sejarah MAN 1 Kota Pekalongan`	43
	2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Kota Pekalongan	48
	3. Sejarah Berdirinya IBS Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan	49
	4. Visi, Misi dan Tujuan <i>Islamic Boarding School</i>	50
	B. Pelaksanaan Shalat Tahajud Santri IBS di MAN 1 Kota Pekalongan.	51
	1. Sebelum Pelaksanaan Sholat Tahajud...	51
	2. Pelaksanaan Sholat Tahajud.....	53
	3. Sesudah Pelaksanaan Sholat Tahajud....	56
	4. Evaluasi	57
	C. Bagaimana Sifat <i>Qana'ah</i> Santri <i>Islamic Boarding School</i> Di MAN 1 Kota Pekalongan	58
	1. Merasa Cukup`	59
	2. Bersyukur	63
	3. Merasa Tenang.....	68
BAB	IV ANALISIS PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD UNTUK MENGEMBANGKAN SIFAT <i>QANA'AH</i> SANTRI <i>ISLAMIC BOARDING SCHOOL</i>	72
	A. Analisis Pelaksanaan Sholat Tahajud Santri <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	72
	B. Analisis Sifat <i>Qana'ah</i> Santri <i>Islamic Boarding School</i> Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Sahalat Tahajud	76
BAB	V PENUTUP	80
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat menurut bahasa adalah do'a atau berdoa, sedangkan menurut istilah adalah "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan"¹. Jadi shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang pelaksanaannya dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syari'at.

Dalam istilah ilmu fiqh, shalat adalah bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula. Dengan digunakannya istilah shalat bagi ibadah ini, kemudian didalamnya mengandung arti. Diantaranya untuk arti do'a, rahmat dan mohon ampunan diri Allah SWT.² Shalat merupakan sebuah pondasi agama umat islam, oleh karena itu, barang siapa yang meninggalkan shalat berarti telah meruntuhkan agama dan barang siapa yang menunaikan shalat berarti ia telah menegakkan suatu agama³.

Shalat bagi seorang muslim ibarat sebagai tiang agama, barang siapa yang mengerjakan shalat, maka ia telah menegakan agama dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia akan meruntuhkan agama. Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagai pencipta yang Maha Agung karena itu harus patuh terhadap-Nya. Shalat sebagai sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini.⁴ Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagai pencipta

64 ¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990, hlm.

² Hasbi ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat Dan Do'a*, Jakarta: Bulan Bintang, 1959, hlm. 9.

³ Hilmi al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat*, (Yogyakarta: redaksi divapress, 2013), hlm 27

⁴ Ibid hlm 27

yang Maha Agung karena itu harus patuh terhadap-Nya. Shalat sebagai sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini.⁵

Shalat menempati kedudukan sangat penting dan agung dalam ajaran Islam, karena shalat merupakan salah satu bentuk perwujudan tertinggi pengesaan dan bentuk tertinggi penghambaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya.⁶ Disamping itu gerakan-gerakan shalat merupakan gerakan unik dan fenomenal yang Allah hadiahkan bagi kaum muslim karena di dalamnya terdapat ritual dinamis yang menggabungkan antara keseimbangan jasmani dan rohani. Di dalam shalat terdapat gerakan olahraga dan olah rohani yang terbukti secara medis membawa manfaat bagi kesehatan manusia.

Sholat tahajud memiliki arti secara *lughawi* adalah bangun dari aktivitas tidur. Sedangkan secara istilah, tahajud adalah salat sunnah yang dikerjakan setelah tidur terlebih dahulu. Selain bermanfaat secara *ruhiyah* ternyata salat tahajud dapat memberikan manfaat secara *jasadiyah* dengan demikian, salat tahajud yang dilakukan di tengah malam, di saat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai aktivitas berhenti, serta suasana begitu hening, sunyi dan tenang, sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan (*ber-taqarrub*) kepada Allah.⁷

Menurut imam al-ghazali *qana'ah* ialah kehidupan yang baik di dunia sebagai perasaan menerima terhadap apa yang Allah SWT (*qana'ah*), *qana'ah* itu sendiri merupakan pemberian dari Allah SWT, Rasulullah bersabda: *qana'ah* adalah harta kekayaan yang tidak pernah sirnah.⁸ Secara bahasa sifat *qana'ah* mempunyai arti yaitu rela menerima apa yang diberikan oleh Allah SWT terhadap hambanya. *Qana'ah* itu sangat berkaitan dengan tasawuf karena

⁵Hilmi al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat*, (Yogyakarta: redaksi divapress, 2013), h 27

⁶ Hasan el-Qudsy, *Rahasia Gerakan dan Bacaan Shalat*, (Surakarta: ziyad Visi Media, 2012) h 22

⁷ Imas Kurniasih, *Indahnya Tahajud* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), 21

⁸ Imam al-ghazali, *Rasa'il*, (Jakarta: didit media, 2008) h.302

pada dasarnya tasawuf adalah suatu disiplin ilmu yang memiliki maksud untuk selalu melakukan pembersihan diri dan penyucian diri, untuk membentuk akhlakul karimah yang baik, salah satunya dengan mengontrol diri untuk tidak berlebihan dalam menginginkan sesuatu, bertujuan mengendalikan hawa nafsu, salah satunya dengan hidup dengan sifat *qana'ah*, dengan menanamkan sifat *qana'ah* dapat menjadikan seseorang hidup dengan penuh rasa syukur, lalu merasa ridha terhadap apa yang ia miliki maupun yang tak dimiliki.

Seseorang yang tidak memiliki sifat *qana'ah* ini biasanya ditandai dengan dengan beberapa ciri-ciri. Adapun ciri pertama biasanya orang yang tidak ber*qana'ah* akan merasa tidak cukup atas apa yang diberikan oleh Allah kepada hambanya. Sedangkan ciri yang kedua seseorang yang tidak memiliki sifat *qana'ah* tidak akan bersyukur atas rezeki yang diberikanleh Allah. Sedangkan ciri yang ketiga, orang yang tidak ber*qana'ah* dirinya merasa tidak tenang, baik sholatnya maupun dalam menjalankan hidupnya. Hal karena terjadi karena sifat *qana'ah* memiliki arti merasa cukup, selalu bersyukur dan merasa ketenangan, maksud disini adalah seseorang harus memiliki rasa cukup atas apa yang Allah berikan kepada hambanya. Selain itu pentingnya memiliki rasa bersyukur akan membuat seseorang merasakan ketenangan hati.

Adanya perasaan *qana'ah*. ini membuat seseorang menikmati setiap tetesan karunia illahi. Dia akan merasa bahagia dan selalu berada dalam kucuran nikmat. Dia ridho dengan setiap ketentuan Allah tanpa berhenti bekerja mendapatkan rezeki yang telah Allah tentukan. Itulah sebabnya Rasulullah saw menyebut bahwa orang yang memiliki sifat *qana'ah* adalah hamba Allah yang selalu bersyukur.⁹

Islamic Boarding School sebuah pondok pesantren dimana siswa harus menetap di sebuah asrama guna untuk mengikuti semua kegiatan yang ada. Kegiatan-kegiatan di *islamic boarding*

⁹Ikhsan Kamil, “Komerasi perilaku *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari santri dengan santriwati,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021

school salah satunya yaitu, shalat tahajud, dimana shalat tahajud ini dilakukan dari jam tiga pagi sampai jam empat pagi sebelum datangnya shalat subuh. Selanjutnya *islamic boarding school* ini memiliki permasalahan terkait sifat *qana'ah* santrinya. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh *islamic boarding school* sendiri banyak yang memiliki sifat *qana'ah* yang rendah ditandai dengan adanya santri yang tidak merasa cukup, selain itu santri banyak yang merasa tidak bersyukur ketika berada di asrama, kemudian dari sebagainya santri juga mengalami masalah tidak tenang, seperti sulit untuk tidur, ketika shalat tidak khushyuk, disisi lain santri tidak merasa cukup atas apa yang sudah diperlehnnya.¹⁰ Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan santri didapatkan bahwa santri sering merasa tidak cukup atas makanan yang disediakan oleh *islamic boarding school*,

Berdasarkan kasus di atas menunjukkan bahwa santri yang belum memiliki sifat *qana'ah* sangatlah mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat merugikan diri sendiri. Untuk itu sifat *qana'ah* sangat diperlukan bagi seorang santri, untuk menjadikan hidup lebih damai. Selanjutnya upaya untuk meningkatkan sifat *qana'ah* santri melalui program shalat tahajud, dimana shalat tahajud ini mengandung dimensi *dzikrullah* dan memiliki dampak psikologis pada jiwa seseorang. Dengan mengingat Allah, maka jiwa seseorang akan tenang. Ketenangan dan ketentraman yang diperoleh oleh seseorang yang melaksanakan shalat tahajud, memiliki nilai spiritual yang cukup tinggi. Karena hal ini disebabkan dalam shalat tahajud terdapat dimensi *dzikrullah* (mengingat Allah)¹¹

Shalat tahajud dilakukan pada waktu tengah malam, dimana pada saat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai macam aktifitas hidup berhenti dan beristirahat. Keadaan tersebut menyebabkan suasana menjadi hening, sunyi

¹⁰ Ustadz Mujib, *Pengasuh IBS*, wawancara pribadi, Islamic Boarding School, Selasa November 2023

¹¹ Sholeh Moh, *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Noura Books, 2012), h 81

dan tenang. Kondisi ini akan sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan ber- *taqarrub ilaAllah*. Waktu yang bagus untuk seseorang dalam melakukan pembersihan diri dalam upaya menghilangkan sifat buruk untuk meningkatkan sifat *qana'ah* seseorang.

Dengan diterapkannya shalat tahajud bagi santri *islamic boarding school* ini bertujuan untuk meningkatkan sifat *qana'ah*, seperti merasa cukup, selalu bersyukur, dan merasakan ketenangan.¹² Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, bahwasanya kita perlu membahas masalah *qana'ah* ini lebih lanjut, karena sangat penting untuk kehidupan kita selanjutnya, supaya santri memiliki sifat-sifat yang diajarkan oleh rasulullahseseorang yang tidak memiliki sifat *qanaah* akan merugikan orang lain dan juga diri kita sendiri. Apalagi kita melihat generasi sekarang banyak melakukan hal-hal seperti di atas.

Fokus penelitian ini yaitu santri putra, dimana santri putra ini sering melakukan hal-hal yang merugikan orang lain, yang menjadikan satri putra untuk pengawasan selalu diperketat karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu Islamic Boarding School ini supaya bisa menjawab tantangan untuk masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti dan mengkaji lebih lanjut permasalahan yang ada sebagai skripsi ***“Implementasi Shalat Tahajud Untuk Menumbuhkan Sifat Qana'ah Santri Islamic Boarding School Man 1 Kota Pekalongan”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan memperhatikan ide pokok yang dibahas, maka fokus utama permasalahan penelitiann ini adalah:

1. Bagaimana implementasi shalat tahajud yang dapat mengembangkan sifat *qana'ah* santri *islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?

¹² Ustadz Mujib, pengasuh IBS, wawancara pribadi, Islamic Borading School, selasa November 2023

2. Bagaimana sifat *qana'ah* santri *islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan sebelum dan sesudah melaksanakan shalat tahajud?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana shalat tahajud dalam mengembangkan sifat *qana'ah* santri *islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan
2. Untuk mengetahui sifat *qana'ah* santri *islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan sebelum dan sesudah melaksanakan shalat tahajud bagaimana.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian diatas, maka peneliti di harapkan memberi manfaat dan mashlahah, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman tentang shalat tahajud dalam mengembangkan sifat *qana'ah* santri *islamic boarding school* di Man 1 Kota Pekalongan. Sehingga diharapkan menambah khazanah keilmuan tasawuf akhlaki, dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Hasil dari penelitian ini bisa meningkatkan wawasan pengetahuan dan dapat memberikan sebuah pengalaman dalam melakukan penelitian ini.
- b. Bagi Tempat Peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bahan kajian yang digunakan dalam penerapan shalat tahajud untuk mengembangkan sikap *qana'ah* santri *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan

E. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Shalat Tahajud

Sholat tahajud memiliki arti secara bahasa adalah terbangunnya dari sebuah aktivitas tidur di malam hari. Menurut istilah, tahajud merupakan shalat sunah yang

dilakukan sesudah melakukan aktivitas tidur. Selain memiliki manfaat luar biasa bagi kesehatan fisik, seperti meningkatkan metabolisme, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbaiki kualitas tidur seseorang. Shalat tahajud dilakukan di waktu sepertiga malam, dengan yang hening dan tenang memungkinkan seseorang untuk lebih fokus dan khusyuk dalam shalat tahajud, serta memperdalam hubungan spiritual dengan Allah. Hal ini dapat membantu seseorang untuk mendekatkan diri (*ber-taqarrub*) kepada Allah dengan lebih baik.¹³

Menurut Asy-Syafi'y dalam bukunya dijelaskan bahwa shalat malam yang dilaksanakan sesudah melaksanakan shalat isya dan sebelum datangnya waktu shalat subuh disebut dengan shalat tahajud, ini merupakan bentuk ibadah yang dianjurkan, karena dilakukan di malam hari, dimana malam hari banyak turunya berkah dari Allah¹⁴

Shalat tahajud terdapat beberapa cara yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang akan melaksanakannya shalat tahajud. Selain tata cara, shalat tahajud juga mempunyai waktu yang utama untuk menjalankan shalat malam ialah disepertiga malam, meskipun boleh dilaksanakan di awal, tengah malam atau di akhir. Bilamana untuk waktu di Indonesia, sepertiga malam berkisar diantara jam 2 malam sampai jam 3 pagi, ini merupakan yang sangat dianjurkan untuk melakukan shalat tahajud karena merupakan waktu di mana kerberkahan dan kemuliaan ibadah untuk menghadap kepada Allah.¹⁵

Shalat tahajud ini di sunnahkan berniat untuk berniat bangun malam untuk melaksanakan shalat tahajud dan juga meniatkan tidur agar kuat untuk melaksanakan shalat malam.

¹³ Imas Kurniasih, *Indahnya Tahaajud* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), hlm 21

¹⁴ Muhammad Hasbi Ash-Shidiqy, "*Pedoman Shalat.*" (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera 1997,) hlm. 508

¹⁵ Mohammad Shaleh, "*Tahaajud*" (Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran,) hlm.120-121

Dengan begitu, tidurnya menjadi pahala. Ketika bangun dari tidur, disarankan untuk menghilangkan rasa kantuk dari muka dan kemudian berwudhu sesuai ketentuan dari Allah dalam agama Islam, ini membantu untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk melaksanakan shalat tahajud dengan khusyuk dan penuh keikhlasan¹⁶

Shalat tahajud sendiri merupakan ibadah yang sangat di anjurkan dalam Islam hukumnya adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan untuk dilaksanakan), Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa. Shalat tahajud merupakan salah satu shalat yang paling utama sesudah shalat fardhu. Ini betapa pentingnya shalat tahajud dalam mendekatkan diri kepada Allah.¹⁷

Dalam sebuah hadits Rasulullah pernah bersabda “Barang siapa yang mengerjakan shalat tahajud ditengah waktu malam dengan khusyuk menjalankannya, Allah menjanjikan sembilan perkara yang baik yaitu; lima perkara di dunia kemudian empat perkara di akhirat”¹⁸ Ini menunjukkan betapa besar pahala dan keberkahan yang Allah janjikan bagi mereka yang tekun dalam melaksanakan shalat tahajud.

Selanjutnya lima keutamaan yang didapat di dunia. Pertama, akan dijauhkan dari segala bencana. Kedua, menjadikan dirinya lebih taat kepada-Nya. Ketiga, akan dicintai oleh manusia yang sholeh. Keempat, lidah akan fasih dalam berbicara. Kelima, menjadi orang yang bijaksana. Sedangkan keutamaan di Akhirat. Pertama, dibangkitkan dari kubur dengan wajar yang berseri dan bersinar. Kedua, Allah akan meringankan hisab (perhitungan amal) terhadapnya. Ketiga, pada saat menyebrang di jembatan shirat akan di

¹⁶ Said bin Ali Wahf Al-Qanthani, “*Tahajjud Nabi Muhammad SAW.*” (Yogyakarta; Maktabah Malik Al-Fahd al Wathaniyyah, 2000), hlm. 29-30.

¹⁷ Rusyda Baba, “*5 Shalat Sunnah Pilihan,*” (Yogyakarta; Citra Risalah, 2010,) hlm 17

¹⁸ Ibid. hlm 23

percepat secepat kilat. K empat, di akhirat kelak catatan amalnya akan diletakkan di tangan kanan, karena tangan kanan simbol keberuntungan.¹⁹

b. Sifat *Qana'ah*

Secara bahasa sifat *qana'ah* mempunyai arti yaitu rela menerima apa yang diberikan oleh Allah SWT terhadap hambanya. Dalam konteks bahasa Arab *qana'ah* memiliki makna menerima apa adanya. Artinya seseorang yang memiliki sifat *qana'ah* tidak terlalu ambisius dalam mencari harta atau harta kekayaan. Namun, ini tidak berarti bermalas-malas dalam berusaha atau menjadi gemar menganggur. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sifat *qana'ah* tetap berusaha dengan sungguh-sungguh, namun tidak terlalu terpaku pada harta atau kekayaan dunia. Mereka menerima apa yang sudah ada dengan rela dan bersyukur.²⁰

Sedangkan menurut istilah sifat *qana'ah* memiliki arti sikap menerima dengan suka rela apa yang telah diberikan oleh Allah SWT dan merasa cukup dengan apa yang sudah ada. *Qana'ah* ialah bentuk akhlak yang baik yang dianjurkan bagi setiap muslim, karena membantu menghindari keserakahan dan menciptakan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan.

Menurut pandangan sufi, *qana'ah* merupakan sikap menerima dengan rezeki ikhlas dan bersyukur. Mereka menganggapnya sebagai kekayaan yang cukup dan mencukupi, sehingga tidak merasa perlu untuk terus-menerus mengajar lebih banyak harta atau kekayaan secara materi. Sikap *qana'ah* membantu seseorang untuk merasa puas dan bahagia karena telah diberikan suatu yang berharga oleh Allah, sehingga terhindar dari sifat serakah atau merasa tidak puas atas apa yang sudah dimilikinya. Sikap *qana'ah* membersihkan pelaku dari kecemasan dan mendapatkan

¹⁹ Ibid, hlm 24

²⁰ Sudarsono. “*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*,” (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 57-58

sebuah rasa nyaman saat berteman dengan teman sebaya.²¹ Merasa cukup atas apa yang telah ada pada diri kita sendiri menggambarkan konsep kepuasan diri yang berlebihan yang dapat menghambat seseorang untuk mencapai potensi penuhnya dan meraih apa yang di inginkan dengan cara yang wajar.²²

Sifat *qana'ah* merupakan tanda menerima dengan rasa yang cukup dan merasa puas atas yang telah Allah SWT berikan dengan cara bersyukur, berdoa dan ikhtiar. Orang yang memiliki sifat qanaah memiliki ciri-ciri diantaranya.²³

- a) Menerima dengan tulus dan bersyukur atas segala yang diberikan Allah SWT
- b) Menerima dengan ikhlas atas ketentuan Allah SWT
- c) Berserah diri kepada Allah SWT
- d) Tidak tertarik dengan dunia yang sifatnya hanya semetara
- e) Selalu berusaha dengan sungguh-sungguh apa yang ingin dimilikinya

Seseorang yang mempunyai sifat qanâ'ah memberikan sebuah kedamaian dan ketenangan dalam hidup seseorang. Ketika seseorang memiliki keyakinan bahwa pemberiannya berasal dari Allah, maka akan merasa cukup dengan apa yang telah diberikan, karena mereka percaya bahwa pemberian tersebut adalah sempurna sesuai dengan kehendak-Nya. Hal ini yang menjadikan seseorang memiliki sifat qana'ah akan merasa lebih nyaman dalam hidupnya.²⁴

Seringkali kita terjebak dalam siklus ingin memiliki yang lebih, terutama dipengaruhi oleh trend dan budaya konsumtif dari mediadan barat. Memerangi hawa nafsu yang buruk dan menghindari sifat tamak merupakan bagian

²¹ Muhammad Fauki Hajjad, "*Tasawuf Islam dan Akhlak*" (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 338-339

²² Muhammad Husain fadhullah, "*Islam dan Logika Kekuatan,*" (Bandung: Anggota IKAPI, 1995, hlm.57.

²³ Ibid hlm, 267

²⁴ Mushaf Al-Qur'an, "*Spiritualitas dan Akhlak,*" (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), Agama RI, hal. 409

terpenting dari perjalanan spiritual untuk meraih kepuasan dari pemberian Allah SWT. Hal ini membutuhkan kesadaran diridan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengubah perspektif dan nilai-nilai yang sesuai ajaran agama.

Melalui sikap qana'ah atau rasa cukup dengan apa yang dimiliki merupakan menyadari bahwa segala sesuatu yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah, sehingga individu tidak terikat pada kepemilikan materi. Seseorang memanfaatkan segala yang dimilikinya sebagai sarana mendapatkan ridha dari Allah, danakan lebih bersyukur dan ikhlas dalam menjalani hidupnya. Sikap ini mendorong seseorang untuk terus berkarya dan dan mengembangkan potensi yang dimiliki aebagai bentuk rasa syukur.

2. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian dari Siti Afifah, yang berjudul “*Terapi Shalat Tahajud Dalam Merubah Perilaku Masyarakat di Dusun Korot Desa Pang-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan*” Hasil dari analisis penelitian yaitu terdapat korelasi antara pelaksanaan shalat tahajud dengan perilaku yang mengganggu masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang berada di desa korot cenderung tidak sesuai dengan ajaran islam yang sejak dulu sudah di ditetapkan, namun melalui praktik shalat tahajud, memungkinkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik.²⁵ Adapun perbedaan antara peneliti dari Siti Afifah ini yaitu tentang merubah perilaku masyarakat sedang skripsi ini menumbuhkan sifat qana'ah. Persamaan keduanya yaitu membahas kaitan dengan shalat tahajud.
- b. Jurnal Nur Hafiah dan Mochammad Saiful Machfud yang membahas *Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emosional Spiritual Question) Santri*”. Hasil analisis penelitian ini yaitu terdapat korelasi aantarn shalaat tahajjud

²⁵ Siti Afifah “*Terapi Shalat Tahajud Dalam Merubah Perilaku Masyarakat*” (Study Kasus Desa Pong-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.) Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: 2019”

dengan ESQ pada Santri Putra Asrama Al-hikmah Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi²⁶. Adapun perbedaan dari jurnal ini termasuk kedalam Kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaan antara penelitian milik Nur Hafiah dan Mochammad Saiful Machfud dengan skripsi ini adalah kesamaan membahas kaitannya dengan shalat tahajud

- c. Penelitian dari Achmad Sifaul Rijal dengan judul *“Pengaruh Tahajud Pada Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Santri Putra Di Pondok Pesantren Karangasawo Paciran Lamongan).”*²⁷ Hasil penelitian skripsi yaitu peneliti memfokuskan penelitian tentang pengaruh shalat tahajud dengan ketenangan jiwa. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu tentang ketenangan jiwa, sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih memfokuskan tentang mengembangkan sifat qana’ah seorang santri. Adapun persamaan yaitu membahas tentang sholat tahajud.
- d. Penelitian dari Laela Yuniana yang berjudul *“Hubungan Pembiasaan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Putri Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Karang Tengah Baturaden Banyumas”* Hasil dari skripsi ini ingin mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan kecerdasan emosional, selain itu juga ada hubungannya shalat tahajud untuk meningkatkan kecerdasan emosional²⁸. Adapun perbedaan peneliti ini membahas tentang pentingnya kecerdasan emosional, sedangkan penelitian saya mengembangkan sifat qana’ah. Adapun

²⁶ Nur Hafiah dan Mochammad Saiful Machfud *“Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emosional Spiritual Question) Santri”* (IAI Darussalam Blokagung), Banyuwangi 2021

²⁷ Achmad Sifaul Rijal *“Pengaruh Tahajud Pada Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Santri Putra di Pondok Pesantren Karangasawo Paciran Lamongan).* Uin Sunan Ampel Surabaya

²⁸ Laela Yuniana *“Hubungan Pembiasaan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional” (Study Living Santri Putri Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Banyumas)* UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

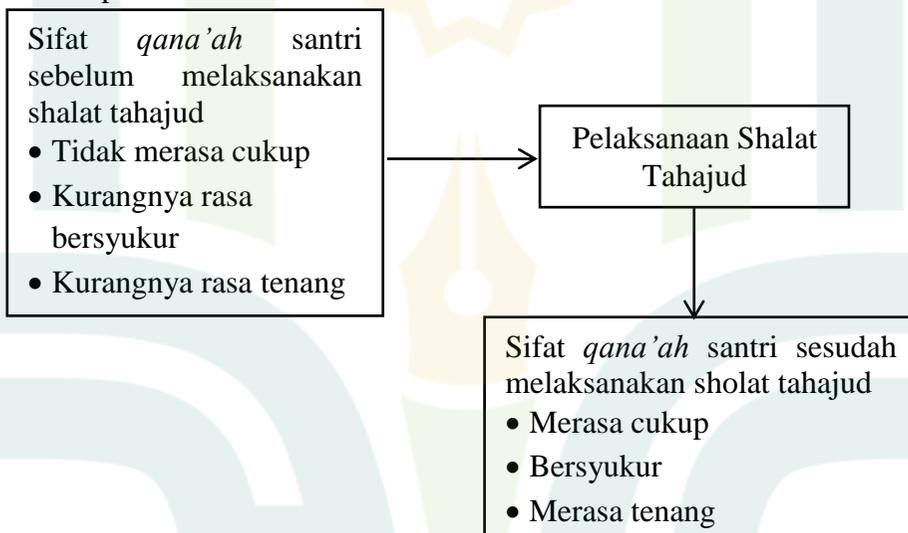
persamaannya yaitu sam-sama mengkaji tentang shalat tahajud.

3. Kerangka Berfikir

Sebagai acuan dalam penulisan skripsi diperlukan sebuah kerangka berfikir dengan cara menghubungkan shalat tahajud untuk menjadi salah satu cara meningkatkan sifat qana'ah. Maka perlu dikaji lebih dalam mengenai shalat tahajud sebagai sarana untuk mengembangkan sifat qana'ah santri Islamic Boarding School di MAN 1 Kota Pekalongan.

Kaitan antara shalat tahajud dengan sifat qana'ah dalam penelitian skripsi ini yaitu menumbuhkan keadaan dimana kita dapat menerima apa yang telah Allah berikan kepada setiap manusia. Sifat qana'ah mempunyai pendirian bahwa apa yang di berikan atau yang diperoleh itu sudah kehendak Allah. Sifat *qana'ah* pada santri itu sendiri sangat penting, karena dengan adanya sifat qana'ah seseorang tidak akan menjadikan dirinya merasa hebat.

Berikut adalah deskripsi kerangka berfikir dalam penelitian ini



Menurut penjelasan pengasuh Islamic Boarding School di MAN 1 Kota Pekalongan ini diketahui bahwa santri yang belum memiliki sifat qana'ah seperti pada kerangka berfikir diatas.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Tasawuf Ahklaki yaitu penggabungan antara kajian ilmu tasawuf dan kajian akhlak atau dengan istilah lain adalah tasawuf akhlaki. Tasawuf akhlaki memiliki makna membersihkan hati atau jiwa seseorang. Tasawuf akhlaki adalah penggabungan ilmu tasawuf dengan ilmu akhlak. Akhlak sering kali berkaitan dengan tingkah laku atau interaksi sosial dalam lingkup tempat tinggalnya. Dengan memadukan pengetahuan ilmu tasawuf dan ibadah kepada Allah SWT, tasawuf akhlaki dapat diwujudkan sepenuhnya dalam kehidupan sosial manusia.³⁰

Dalam diri setiap individu, adapotensi untuk menunjukkan perilaku Baik maupun perilaku buruk. Dalam konsep tasawuf akhlaki, terdapat upaya untuk mengembangkan potensi baik (*al-Aql dan al-Qalb*) dalam diri setiap manusia agar mereka mejnadi lebih baik. Sementara untuk mengndalikan perilaku buruk (*an-nafs*) agar tidsk menjadi perilaku yang buruk. Pengendalian potensi buruk melibatkan ponolakan dari setan untuk mempengaruhi nafsu manusia. Dengan demikian, tasawuf akhlaki menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran diri dan control atas tindakan manusia untuk mencapai nilai spiritual dan moral.³¹ Oleh sebab itu, tasawuf akhlaki memerlukan praktik dan pengalaman untuk benar-benat menguasainya. Tidak hanya cukup dengan memahami teori atau konsep-konsep secara intelektual, tetapi harus juga dipraktikan dalam kehidupan.

²⁹ Ustadz mujib, *Pengasuh IBS*, wawancara pribadi, Islamic Borading School, selasa 30 April 2024

³⁰ Suseno "*Metode Tasawuf Akhlaki Imam Al-Ghazali dan Urgensinya Pada Masyarakat Modern*" UIN Raden Intan Lampung.

³¹ Cecep Alba, "*Tasawuf dan Tarekat*," (Bandung, PT; Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 31

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *Field Research* (penelitian lapangan), merupakan metode yang digunakan sering dalam pengumpulan data adalah dengan pengamatan langsung yang biasa disebut observasi, dan peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dengan responden³² Selain itu, dalam penulisan data peneliti ini menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai data atau fenomena yang sedang diteliti, data kualitatif yang mengandung makna.³³

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Dalam data penelitian ini adalah ketua, pengasuh, pengurus Islamic Boarding School, serta siswa yang tinggal atau menetap di Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan yang menjadi responden penelitian sebanyak lima orang dengan kriteria yang memiliki kecenderungan memiliki sifat *qana'ah* yang rendah berdasarkan wawancara dengan pengasuh Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti sebagai Penunjang penelitian bersumber dari buku-buku shalat tahajud dan *qana'ah*, jurnal, media internet, dan penelitian terdahulu. Dengan menggunakan sumber-sumber ini, peneliti dapat dengan mudah untuk memperluas wawasan tentang masalah yang diteliti.

³² Winarno Surakhmad, “*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode teknik*” (Bandung: Tarsio, 1990) hlm.182.

³³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,*” (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 9

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data terdapat beberapa teknik diantaranya:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik untuk pengambilan data dengan cara berinteraksi secara langsung dengan responden, dengan cara wawancara, peneliti dapat mendapatkan sebuah informasi dari responden melalui tanya-jawab secara langsung. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, wawancara tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung, wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon, atau platform internet seperti email, pesan singkat.³⁴

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan sebuah penjelasan atau mengumpulkan sebuah informasi dengan melalui tanya-jawab ini dapat dilakukan secara langsung bertatap muka atau melalui media telekomunikasi antara peneliti dengan responden.³⁵ Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data mengenai kondisi sifat *qana'ah* pada siswa, dan pelaksanaan shalat tahajud.

Wawancara ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang kita perlukan kepada pengasuh dan santri yang menjadi narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti dapat menggunakan alat tulis dan mencatat segala informasi yang diperoleh selama proses wawancara serta untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Wawancara ini bertujuan untuk menggali sebuah informasi, memperoleh data dan kondisi mengenai sifat *qana'ah* pada santri Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh dan santri Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan.

³⁴ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*,” (Sidoarjo; Zifatama Publisher, 2014) hal, 115

³⁵ V Wiratna Sujarweni, “*Metode Penelitian*” {Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014}” hal. 31.

b. Observasi

Observasi adalah proses mengamati sesuatu yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi secara langsung. Jadi, peneliti langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk melihat secara langsung apa yang sedang terjadi di lapangan untuk mendapatkan sumber data yang jelas secara langsung tanpa diketahui orang lain. Artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara mengamati, melihat dan mencatat kegiatan apa saja yang sedang mereka lakukan, apa yang mereka bicarakan dan bagaimana cara mereka bersosialisasi.

Observasi adalah suatu proses kompleks yang tidak terbatas hanya pada manusia saja, akan tetapi dapat diterapkan di objek alam lainnya. Pengambilan suatu data melalui observasi dapat di gunakan untuk memahami bagaimana cara melaksanakan shalat tahajud untuk mengembangkan sifat qana'ah santri Islamic Boarding School.

c. Dokumentasi

Selanjutnya merupakan teknik dokumentasi, selain menggunakan teknik wawancara dan juga observasi, bisa juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini bisa digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kebiasaan santri sehari-harinya.

Dokumentasi yang perlu digunakan dalam penelitian kali ini adalah data tentang sejarah berdirinya, susunan kepengurusan, daftar santri, sarana dan prasarana, peraturan dan sanksi yang ada di Islamic Boarding School yang diperoleh dalam bentuk soft file.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis data induktif, ialah proses penarikan kesimpulan dari suatu yang diperoleh, yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan

secara umum.³⁶ Teknik analisis data kualitatif yang mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman menekankan pentingnya pendekatan interaktif dan berkelanjutan dalam analisis data. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini melibatkan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam melakukan observasi secara langsung dan interaksi melalui wawancara dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, pencarian tema yang berbeda, menjelajahi ruang fisik juga dapat memberikan tambahan yang penting dalam memahami konteks yang relevan.³⁷ Pengumpulan data secara langsung di lapangan dapat dilakukan melalui proses wawancara dan juga observasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam proses analisis, dimana data mentah dipilih, diolah, difokuskan, disederhanakan, dan disusun sehingga dapat diinterpretasikan untuk mencapai kesimpulan yang dapat di verifikasi.³⁸

3. Penyajian Data

Model data ini merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan informasi.³⁹ Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan naratif teks

³⁶ Pinton Setya, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga,*" (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm.126

³⁷ Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,*" (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 88.

³⁸ Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif,*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 129-130

³⁹ Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)" hlm. 131

karena memungkinkan untuk menyajikan data supaya lebih Mudah dipahami.⁴⁰

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk menyusun dan memahami data dengan tujuan menemukan makna, pola, dan penjelasan. Hasil dari penarikan kesimpulan tersebut kemudian disajikan secara ringkas dan tereduksi supaya lebih mudah dipahami.⁴¹

H. Sstematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdapat lima bab dan didalam setiap bab memiliki sistematika yang berbeda-beda, antara lain:

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Membahas tentang landasan teori shalat tahajud dan sifat *qana'ah*. Terdapat dua bab, pertama, membahas mengenai pengertian umum dan khusus shalat tahajud, tata cara dan waktu pelaksanaan shalat tahajud, keutamaan shalat tahajud. Kedua membahas tentang sifat *qana'ah* yaitu pengertian *qana'ah*, faktor yang mempengaruhi sifat *qana'ah*. ciri-ciri sifat *qana'ah*

BAB III. Membahas mengenai data yang diperoleh di lapangan yakni tentang gambaran umum dan hasil penelitian, terdiri dari empat bab, bab pertama membahas tentang gambaran umum. tentang MAN 1 Kota Pekalongan, bab kedua membahas mengenai gambaran umum *islamic boarding school*. Bab ketiga membahas tentang bagaimana pelaksanaan shalat tahajud untuk mengembangkan sifat *qana'ah* santi *islamic boarding school*. Dan bab keempat membahas tentang bagaimana sifat *qana'ah* santri putra *islamic boarding school*.

⁴⁰ Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,” (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

⁴¹ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

BAB IV Analisis Pelaksanaan shalat Tahajud dalam Mengembangkan *sifat qana'ah* santri *islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan. Membahas mengenai analisis gambaran sifat *qana'ah* santri *islamic boarding school* setelah melaksanakan shalat tahajud untuk mengembangkan sifat *qana'ah* pada santri.

BAB V Penutup. Merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penelitian yang telah dipaparkan penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai teori, hasil penelitian, serta analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pelaksanaan shalat tahajud untuk mengembangkan sifat *qana'ah* santri di *islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan. Dalam pelaksanaan sendiri ada empat tahap untuk melaksanakan shalat tahajud yaitu;
 - a. Sebelum melaksanakan shalat tahajud santri diwajibkan untuk bersuci terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat tahajud, untuk bersuci itu ada dua yang pertama bersuci dengan berwudhu dan yang kedua bersuci dengan mandi sebelum melaksanakan shalat tahajud. Hal ini akan mempengaruhi santri ketika melaksanakan shalat tahajud maupun sesudah melaksanakan shalat tahajud
 - b. Saat melaksanakan shalat tahajud pelaksanaan shalat tahajud dilakukan di masjid MAN 1 Kota Pekalongan yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 03.00 pagi sampai menjelang shalat subuh, tidak terkecuali hari libur tetap melaksanakan shalat tahajud. Untuk pelaksanaan shalat tahajud ini diikuti seluruh santri putra dan santri putri, selain itu shalat tahajud dilakukan oleh pengurus untuk sekaligus memantau santri dalam melaksanakan shalat tahajud ini. Jumlah rakaat dalam shalat tahajud dilakukan 2 sampai 4 rakaat, selain itu untuk bacaan dalam shalat tahajud ini yaitu 2 rakaat pertama membaca surah Al-kafirun dan surah Al-Alaq, selanjutnya untuk 2 rakaat terakhir membaca surah An-nas dan surah Al-Ikhlash. Membaca surah diatas bertujuan untuk menjadikan santri mempunyai akhlak yang baik dan memiliki sikap rendah hati, serta menjadikan dirinya merasa bersyukur.
 - c. Sesudah melaksanakan shalat tahajud santri disunnahkan untuk membaca al-qur'an sembari menunggu shalat subuh,

akana tetapi ada santri yang menunggu shalat subh dengan tidur lagi. Ini tentunya dapat mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan sifat *qana'ah* santri

2. Gambaran sifat *qana'ah* santri di *islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan sebelum dan sesudah melaksanakan shalat tahajud. Sebelum melaksanakan shalat tahajud santri mengalami sifat *qana'ah* yang kurang dilihat dari sebelum melaksanakan shalat tahajud santri mengalami tidak berkecukupan, selain itu juga kurangnya rasa bersyukur, dan tidak merasakan ketenangan. Setelah melaksanakan shalat tahajud kondisi sifat *qana'ah* santri mengalami perubahan lebih merasa berkecukupan, kemudian lebih banyak bersyukur, dan hidup merasa tenang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di *islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan terkait Pelaksanaan shalat tahajud untuk mengembangkan sifat *qana'ah* santri di *islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan . Maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi *islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bahan kajian yang digunakan dalam penerapan shalat tahajud untuk mengembangkan sifat *qana'ah* santri *islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan.
2. Bagi santri untuk tetap disiplin dalam menjalankan shalat tahajud dan ibadah shalat lima waktu, serta memiliki sifat *qana'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan bin Muhammad Sobari, (2016) *Rahasia Shalat Sunnah* Bandung: Pustaka Hidayah,
- Abdul Qadir abu Fariz Muhammad, (2015) *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.
- Afifah Siti. (2019). *Terapi Shalat Tahajud dalam Merubah Perilaku Masyarakat*. Study Kasus Desa Pang-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan jurnal (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya).
- Ahmad Muhammad Al-hufiy, (2018) *Keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW*. Bandung: CV Pustaka Setia,
- Al Qanthani Sa'id bin Ali Wah. (2017) *Tahajud Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Maktabah Malik Al-Fahd al Wathaniyyah
- Alba Cecep. (2012). *Tasawuf dan Terekat*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya,
- Al-Ghazali Imam, (2012). *Jika Engkau Qana'ah Pasti Bahagia* Mitra press,
- Al-Khuli Hilmi (2013), *Ajaibnya Gerakan Shalat*, Yogyakarta: redaksi divapress,
- al-Khuli Hilmi, (2015). *Ajaibnya Gerakan Shalat*, Yogyakarta: redaksi divapress,
- Al-Qanthani Sa'id Wahf, (2018) "*Buku pintar shalat sunah.*" Solo; PT Aqwam Media Profetika,

- Alwazir Abdussomad, (2020). *Penerapan Sifat Qana'ah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu*, Jurnal Asy-Syukriyah, Vol. 21, No.1, Februari
- Amin Syukur, (2012). *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*, Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Andirja Firan Firanda, (2019). *Agar Hidup Lebih Bermakna*, Jakarta : Republik,
- An-Najar Amir, (2014) *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj. Ija Suntana, Bandung: PT. Mizan Publika,
- Bakr Bin Abdullah Abuzai, *Hilyah Thalibil Ilmi Perhiasan Penuntut Ilmu*, Al-Qowam: Sukoharjo,
- Dokumen Arsip (2024) MAN 01 Kota Pekalongan,
- Dokumentasi dan observasi, (2024) MAN 01 Kota Pekalongan,
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauki Hajjad Muhammad, (2020) *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah Media
- FF, (12 Mei 2024) Santri putra kelas X.3,Wawancara Pribadi,Pekalongan
- Fitri Shobihah Ida, (2019) “*Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*”, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga,
- Hafiah Nur dan Saiful Machfud Mohammad. (2021). *Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emosional Spiritual Question) Santri*, IAI Darussalam Blokagung, Banyuwangi
- Hamka, (2015). *Tasawuf Modern*, (Jakarta; Republik Penerbit

- Hasan el-Qudsy, (2012). *Rahasia Gerakan dan Bacaan Shalat*, Surakarta: ziyad Visi Media,
- Hasan Saleh, Akhmad. (2022). *Psikosufistik Sebagai Pendekatan Penanganan Covid-19* Kediri: Journal of Sufism and Psychotherapy Iain Kediri
- Husain Fadhullah Muhammad. (2015). *Islam dan Logika Kekuatan*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Kurniasih Imas, (2016). *Indahnya Tahajud*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- Mahmudah dan Noorhayati dan Farhan, (2016) “*Konsep Qanâ’ah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah*”, Jurnal Bimbingan Konseling Islam,
- Mamik. (2014). *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Muhyidin Muhammad, (2014) *Misteri Shalat Tahajjud*, Jogjakarta: Diva Press,
- Mujiburrohman M, (2014). *QIYAM AL-LAIL DALAM PERSPEKTIF RASULULLAH (Tuntunan Shalat Malam Ala Rasulullah SAW Serta Urgensinya Dalam Kehidupan Umat Manusia)*. AL-ULUM: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman
- Mushaf Al-Qur’an, (2015) “*Spiritualitas dan Akhlak,*” Jakarta; Republika Penerbit, ,
- Nasharuddin, (2015). *Akhlak:Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta:PT RajaGrafindo,
- NF, (12 Mei 2024) Santri putra kelas X.3,Wawancara Pribadi,Pekalongan
- Rasjid Sulaiman, (2017) *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,

- RF, (12 Mei 2024) Santri putra kelas X.3, Wawancara Pribadi, Pekalongan
- RG, (12 Mei 2024) Santri putra kelas X.3, Wawancara Pribadi, Pekalongan
- Rifa'I Moh., (2015) *Raisalah Tumtuna Sholat Lengkap*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2015,
- Rijal Achmad Sifaul (2022) "*Pengaruh Tahajud Pada Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Santri Putra di Pondok Pesantren Karangaswo Paciran Lamongan)*". Uin Sunan Ampel Surabaya
- Rusyda Baba, (2019). *5 Shalat Sunnah Pilihan*, Yogyakarta; Citra Risalah,
- Sahabuddin, (2007) *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati,
- Setya Pinton, (2020) "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*," Malang: Universitas Negeri Malang,
- Shaleh Mohammad, (2015) *Tahajjud*" (Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran,)
- Shihab M. Qurais. (2015) *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. 1 Jakarta: Lentera Hati,
- Sholeh Mohammad, (2019) *Tahajjud (Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran)*,
- Sudarsono. (2015) "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*," Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Allfabeta

Sulaiman Al-Kumayi, (2014). *Kearifan Spiritual Hamka ke Aa Gym*, Semarang,: Pustaka Nuun,

Surakhmad Winarno, (2018). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode tehnik*, Bandung: Tarsio,

Suseno (2022) *Metode Tasawuf Akhlaki Imam Al-Ghazali dan Urgensinya Pada Masyarakat Modern*” UIN Raden Intan Lampung

Ust Abdul Mujib, (7 Mei 2024) Ketua Islamic boarding school. *Wawancara pribadi*, asrama Islamic boarding school.

Ustadz Mujib, (2023) *Pengasuh IBS*, wawancara pribadi, Islamic Borading School, selasa November

Ustadz Mujib, (2023) *Pengasuh IBS*, wawancara pribadi, Islamic Borading School,

Wiratna V Sujarweni, (2014). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru

Yuniana Laela, (2022) “*Hubungan Pembiasaan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional*” (*Study Living Santri Putri Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Banyumas*) Uin Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

ZM, (12 Mei 2024) Santri putra kelas X.3, Wawancara Pribadi, Pekalongan